

ABSTRAK

TAOFIK HIDAYAT : Karamah Maryam Dalam al-Qur'an Menurut Ibnu Katsir

Maryam adalah sosok perempuan yang ta'at beribadah kepada Allah, dan menjaga kesuciannya sehingga Allah menuliskan kisahnya di dalam al-Qur'an bahkan dituliskan sebagai nama surah dalam al-Qur'an. Maryam adalah seorang perempuan yang dekat dengan Allah sehingga Allah Memberikan Karamah yang amat luar biasa yang tertulis dalam surah Ali Imran dan surah Maryam. Oleh karena itu penulis tertarik dengan pembahasan karamah Maryam ini, dan bermaksud untuk menjadikan objek bahan penelitian.

Skripsi ini meneliti masalah, Apa yang dimaksud dengan Karamah, Bagaimana Karamah Maryam dalam al-Qur'an, Bagaimana Kontroversi kewalian Maryam dikalangan para Ulama.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan Karamah, untuk mengetahui ayat-ayat Karamah Maryam dalam al-Qur'an, untuk mengetahui bagaimana kontroversi para ulama mengenai Maryam apakah Maryam digolongkan sebagai seorang wali atau nabi perempuan..

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang fokus penelitiannya menggunakan data dengan menggunakan metode Tafsir Maudhu'i, yang mana dalam metode ini peneliti mengambil satu tema tertentu yakni Karamah Maryam dalam al-Qur'an menurut Ibnu Katsir, sehingga akan mempermudah bagi pembaca karena akan langsung kepada inti permasalahan yang sedang ingin diketahuinya.

Dari hasil pengolahan dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa: ciri-ciri Karamah Maryam yang tertulis dalam al-Qur'an yaitu: Maryam memperoleh hidangan yang datang dari Allah, melahirkan seorang anak laki-laki yang suci, bayi yang ada dalam perut ummu yahya sujud kepada bayi yang ada dalam perut maryam. dianugrahi anak sungai dibawah kaki maryam, pohon kurma yang mengugurkan buahnya.

Dalam penelitian ini terdapat kotroversi mengenai setatus Maryam apakah Maryam di posisikan sebagai Wali atau Nabi perempuan, pada masalah ini ada beberapa dikalangan ulama yang berbeda pendapat, *pertama*, pendapat yang menyatakan bahwa Maryam adalah sebagai wali yaitu: al-Baydhawi, Ibnu Katsir, al-Razi, Hasan al-Basri, al-Qusyayri, dan Ruzbihan Baqli. *Kedua*, pendapat yang menyatakan bahwa Maryam adalah seorang Nabi Perempuan yaitu: al-Qurthubi, Ibnu Hazm, dan Abu Hasan Asy'ari.